

PERAN INDUSTRI SEPEDA MOTOR TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI SMK JURUSAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM) DI KABUPATEN WAJO

Sudirman

Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Peran Industri Sepeda Motor Terhadap Pengembangan Pendidikan di SMK Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di Kabupaten Wajo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Industri Sepeda Motor Yamaha Terhadap Pengembangan Pendidikan di SMK Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), *conclusion drawing/ verivication*. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *Credibility* (derajat kepercayaan) dengan cara melakukan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Industri Sepeda Motor Yamaha pada SMK di Kabupaten Wajo dapat disimpulkan yaitu a) Pihak sekolah dan industri sepeda motor Yamaha telah memperkokoh *link and match*; b) Kurikulum yang di gunakan sekolah telah sinkron dengan kebutuhan industri; c) mengembangkan program-program dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill dan keterampilan sesuai tuntutan kurikulum; d) menghasilkan tenaga kerja menengah yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan industri; e) mendukung pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK masing-masing. g) Pemberian donasi kepada pihak sekolah berdasarkan tingkatan kelas kerja sama, f) Khusus untuk kelas khusus Yamaha yaitu 1) Magang rutin pada semester 3 dan 4. 2) Didatangkan guru tamu dari Yamaha terdekat setiap bulan.

Kata kunci : konsep kerja sama dan tingkatan kelas kerja sama.

Pendahuluan

Berdasarkan data pusat statistik (2013) Perkembangan industri otomotif di Indonesia sangat cepat dan cenderung meningkat setiap tahunnya, seiring dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat akan transportasi yang memadai. Permintaan akan kendaraan bermotor yang sedemikian tinggi, dihadapi para produsen otomotif sepeda motor untuk saling berpacu mendapatkan produk

yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak diminati oleh Masyarakat saat ini untuk dijadikan sebagai kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Proses pembeliannya yang terbilang mudah sehingga meningkatkan daya beli masyarakat menjadi lebih tinggi. Masyarakat banyak memilih kendaraan sepeda motor dibandingkan kendaraan

lain sebagai sarana transportasi karena penggunaannya yang mudah, dapat digunakan semua golongan. Hal terpenting masyarakat memilih sepeda motor adalah sebagai alat transportasi yang sangat membantu dalam menunjang pekerjaannya.

Permasalahan yang muncul dari usaha tersebut adalah menuntut SMK harus bisa menyesuaikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), namun SMK juga menuntut biaya investasi yang besar, karena SMK membutuhkan fasilitas praktik berupa gedung, mesin-mesin, peralatan dan fasilitas pendukung praktek lainnya serta biaya operasional yang tinggi. Menurut Indriaturrahi Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah siswa SMK dalam mencapai perbandingan 70% siswa SMK dan 30% siswa SMA di antaranya dilakukan melalui kemitraan atau kerja sama dengan industri, berupaya terus menerus meningkatkan jumlah siswa SMK di samping juga terus meningkatkan mutu SMK. Pendapat tersebut menekankan bahwa industri mampu membantu meningkatkan mutu siswa dan sekolah.

Mencermati paparan fakta dan permasalahan tersebut perlu terus-menerus diupayakan suatu program yang sistematis, kongkrit dan terukur dari lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pendidikan yang memadai sehingga menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi kualifikasi untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Menurut Kuswana (2013:34) dalam Bambang Ixtiarti dan Budi Sutrisno (2016:59) bahwa seseorang dituntut memiliki kemampuan untuk bekerjasama dan berurusan dengan orang lain, atas dasar perpaduan kemampuan untuk bekerja

sama dan berkomunikasi. Sehingga sekolah menengah kejuruan selayaknya melakukan pengembangan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan institusi pasangan dalam hal ini dunia usaha dan dunia industri. Bentuk kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam mengembangkan konsep pendidikan diawali dengan cara menyelaraskan dan mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan terhadap kondisi dan perkembangan industri serta kebutuhan kompetensi industri agar dapat disesuaikan dengan program pendidikan pada sekolah menengah kejuruan (SMK), sehingga siswa memperoleh bekal yang cukup dan memadai untuk dapat bersaing pada dunia kerja. Selain hal diatas bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rahman Kepala Bagian Akademik industri Sepeda Motor Yamaha menyatakan bahwa, tingkatan kerja sama antara industri sepeda motor Yamaha dan SMK terbagi atas 3 tingkatan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkatan pertama kelas C kelas binaan.
2. Tingkatan kedua kelas B kelas binaan.
3. Tingkatan ketiga kelas A atau dikenal dengan Kelas khusus Yamaha.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul “Peran Industri Sepeda Motor Yamaha dalam Pengembangan Pendidikan di SMK Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di Kabupaten Wajo”

1. Penegrtiana Dunia Usaha

Menurut Gunawan Widjaja, dunia usaha adalah dunia terus berkembang dari waktu ke waktu, Setiap individu yang menjalankan usaha. Senantiasa

mencara jalan untuk selalu memperoleh sesuatu yang menguntungkan dari sebelumnya. Adapun pengertian lain mengatakan bahwa dunia usaha dapat diartikan sebagai suatu lingkup yang didalamnya terdapat kegiatan produksi, distribusi dan upaya-upaya lain yang diarahkan pada pemuasan maksimal keinginan dan kebutuhan manusia. Pada dasarnya dunia usaha adalah suatu ruang lingkup yang didalamnya terdapat kegiatan produksi, distribusi, konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk memperoleh keuntungan.

2. Dunia Industri

Dunia Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah dan manfaat tinggi. Dunia industri adalah tempat yang merupakan poros dari bergeraknya segala sesuatu yang inovatif, dengan teknik yang berbeda, untuk menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh seorang yang kreatif yang disebut dengan *entrepreneur*.

3. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan

jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia dan
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

SMK memiliki banyak program keahlian, program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

4. Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Teknik dan bisnis sepeda motor adalah kompetensi keahlian bidang otomotif yang menekankan keahlian pada bidang perbaikan dan perawatan sepeda motor. Kompetensi keahlian

teknik dan bisnis sepeda motor menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan di dunia usaha/industri.

Tujuan kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 Revisi 2017, peserta didik dapat:

- a. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Dasar-dasar Teknik Otomotif. Pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- b. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan lingkup Simulasi dan Komunikasi Digital, dan Dasar Bidang Teknologi dan Rekayasa.

- c. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
- d. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
- e. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

5. Konsep Kerja sama Sekolah dengan Industri

Pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah khususnya dalam bidang kehumasan dan kemitraan. pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama dengan Instansi terkait /Du/Di yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU/naskah perjanjian kerja sama.

Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan.

6. Industri Sepeda Motor Yamaha

Yamaha Indonesia Motor *Manufacturing* (YIMM) adalah sebuah perusahaan kendaraan roda dua yang berasal dari Jepang. Yamaha Indonesia berdiri pada tanggal 6 Juli 1974 hingga kini dan berlokasi di Jl. DR. KRT. Rajiman Widyodiningrat (Jl. Raya Bekasi Km 23) Pulo Gadung Jakarta 13920, Indonesia.

Yamaha PT Soraco Jaya Abadi Motor adalah kantor cabang Yamaha yang berada di Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. P. Pettarani no. 18, yang melakukan pembinaan pada beberapa SMK di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Pembinaan pada pada sekolah menengah kejuruan dengan memberikan donasi berupa bahan ajar, bahan praktek, kepada sekolah sesuai dengan bentuk kerja sama yang ada antar industri dan pihak sekolah menengah kejuruan.

Bentuk kerja sama antara Industri Sepeda Motor Yamaha dengan Smk pada Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor terbagi atas tiga tingkatan kelas kerja sama yaitu : a. kelas C, b. kelas B, c. kelas A

Bentuk kerja sama antara Industri Sepeda Motor Yamaha dengan Smk pada Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor terbagi atas tiga tingkatan kelas kerja sama yaitu : a. kelas C, b. kelas B, c. kelas A.

a. Kelas C binaan yamaha berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala bagian akedimik Industri Sepeda Motor Yamaha bahwasannya dalam tingkatan ini industri Yamaha dan sekolah menengah kejuruan melakukan sinkronisasi kurikulum, link and match, memberikan donasi, sebagai tempat magang, sebagai penguji eksternal saat sekolah melakukan UKK.

b. Pada tingkatan kelas B seperti apa yang disampaikan oleh kepala bagian akedimik Industri Sepeda Motor Yamaha bahwasannya dalam tingkatan ini industri Yamaha dan sekolah menengah kejuruan melakukan sinkronisasi kurikulum, link and match, memberikan donasi, sebagai tempat magang, sebagai penguji eksternal saat sekolah melakukan UKK.

c. Sedangkan kelas A atau dikenal dengan kelas Khusus Yamaha, industri sepeda motor Yamaha mensuplai seluruh keperluan sekolah pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor mulai dari kurikulum, bahan ajar, dan sarana & prasarana praktek. Skema kerja sama antara Sekolah dan Industri Yamaha pada tingkatan kelas A atau kelas Khusus Yamaha

Ditengah perkembangan industrialisasi yang semakin pesat maka industri membutuhkan tenaga kerja profesional yang memiliki *skill* yang mumpuni dalam menyambut bonus demografi yang dapat mempengaruhi seluruh aktifitas industri. Dalam hal ini industri sepeda motor yamaha melakukan kegiatan kerja sama dengan sekolah menengah kejuruan dalam menunjang pendidikan pada jurusan Teknik Sepeda Motor agar menghasilkan lulusan yang profesional

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini berusaha mendeskripsikan secara mendalam keadaan atau aktivitas untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana peran industri sepeda motor terhadap pengembangan pendidikan di SMK jurusan teknik dan bisnis sepeda motor. maka data yang dibutuhkan bersifat deskriptif, dalam bentuk kata-kata, uraian tertulis dan dapat juga berupa angka-angka disertai penjelasan lebih rinci tentang fakta analisis peran industri sepeda motor yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.

HASILPENELITIAN

Sejauh mana peran industri sepeda motor terhadap pengembangan pendidikan di SMK jurusan teknik dan bisnis sepeda motor berdasarkan tingkatan kelas kerja sama.

1. Tingkatan kerja sama kelas c
 - a. Kerja sama antara Sekolah Menengah Kujuruan Negeri 4 Wajo (SMKN 4 Wajo) dengan industri sepeda motor Yamaha dimulai sejak September 2019 berlaku selama 5 tahun dan akan diperpanjang pada tahun-tahun berikutnya yang dirangkaikan dengan pemberian pemberian donasi. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Wajo telah mendapatkan donasi dari industri sepeda motor Yamaha untuk dipergunakan sebagai bahan ajar dan bahan praktek. Adapun Daftar donasi yang diberikan kepada pihak SMKN 4 Wajo
 - b. Kerja sama antara antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Wajo dengan pihak industri sepeda motor Yamaha dimulai sejak juni 2018 berlaku selama 5 tahun kedepan, dirangkaikan dengan pemberian donasi.
2. Tingkatan kerja sama kelas B
 - a. Kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wajo (SMKN 2 Wajo) kerja sama ini berlangsung sejak Januari 2015 dan masuk pada kelas C kemudian lanjut kerja sama pada tanggal 18 januari 2019 masuk pada kerja sama kelas B dan mendapatkan tambahan donasi dari pihak industri sepeda motor Yamaha.
 - b. Kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Wajo dengan industri sepeda motor Yamaha dimulai sejak September 2015 masuk pada kerja sama kelas C kemudian peralihan dari kerja sama kelas C ke kerja sama kelas B pada tanggal 1 September 2019. Mendapatkan tambahan donasi dari pihak industri sepeda motor Yamaha.
 - c. Kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Wajo dengan pihak industri sepeda motor Yamaha dimulai sejak Juni 2014 kemudia berlanjut pada 22 september 2018 masuk pada tingkatan kerja sama kelas B serta tambahan donasi langsung diberikan kepada pihak SMKN 6 Wajo setelah perpanjangan kerja sama.
3. Tingkatan kerja sama kelas A
 - a. Pada tingkatan ini SMKN 1 Wajo satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang di Kabupaten Wajo yang telah masuk kelas khusus Yamaha. Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wajo dengan industri sepeda Yamaha sejak Oktober 2013 dirangkaikan dengan pemberian 2 unit *engine*. Seperti yang

telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 wajo bahwa:

Kerjasama dengan Yamaha pertama kali dimulai sejak 2013 yang dirangkai dengan donasi 2 unit *engine*. Sedangkan untuk kerja sama kelas A atau kelas khusus Yamaha (Kelas industri), peresmian pada tahun 2019. Jadi sudah kurang lebih 7 tahun kerjasama ini berjalan. (wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Wajo, tanggal 1 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kelas industri di SMK Negeri 1 Wajo diresmikan pada tahun 2019. Namun kerjasama tersebut sudah berlangsung sejak 2013. Sehingga kerjasama antara SMK Negeri 1 Wajo dengan Yamaha sudah berlangsung kurang lebih 6 tahun

PEMBAHASAN

1. Konsep kerja sama

Konsep kerja sama antara sekolah menengah kejuruan negeri di kabupaten wajo dengan industri sepeda motor Yamaha. Industri sepeda motor Yamaha mulai menjajaki sekolah SMKN di wajo pada tahun 2013 dan langsung bekerja sama dengan salah satu sekolah di Wajo sampai saat ini industri sepeda motor Yamaha masih konsisten terlihat pada rentang waktu kurang lebih 6 tahun ini telah bekerja sama dengan 7 sekolah SMKN yang memiliki jurusan teknik dan Bisnis sepeda motor hal tersebut terbukti dengan MoU.

Adapun konsep kerjasama antara SMK Negeri di Kabupaten Wajo dengan industri sepeda motor Yamaha tercantum dalam *MoU* adalah sebagai berikut:

... a) Memperkokoh *link and match* antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/dunia industri; b) melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dapat menyesuaikan kebutuhan kurikulum sekolah dengan industri; c) mengembangkan program-program dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kurikulum; d) menghasilkan tenaga kerja menengah yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan industri; e) mendukung pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK masing-masing (dokumentasi MoU masing-masing sekolah)

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut diatas ada 5 poin yang menjadi acuan kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dikabupaten Wajo yang pertama, memperkokoh link and match antara sekolah dengan DU/DI. Kedua, melaksanakan sinkronisasi kurikulum sekolah yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ketiga, menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill dan keterampilan melalui program-program pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Keempat, mencetak alumni yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kelima, pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK.

Adapun implementasi dari konsep kerja sama antara sekolah dengan industri sepeda motor Yamaha dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan industri tidak

- dapat dipungkiri bahwa, kondisi pendidikan kejuruan saat ini masih terus melakukan pembenahan. Perkembangan industri yang begitu cepat daripada dunia pendidikan membuat sekolah menengah kejuruan tertinggal, baik secara teori maupun dari aspek ketersediaan sarana praktek. Oleh karena itu, untuk meminimalisir ketertinggalan tersebut, melalui MOU ini, maka Sekolah Menengah Kejuruan menjalin kerjasama dengan industri sepeda motor Yamaha agar mereka terlibat dalam proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga secara tidak langsung mereka terlibat dalam perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan itu.
- b. Melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dapat menyesuaikan kebutuhan kurikulum sekolah dengan industri. Salah satu faktor tertinggalnya dunia pendidikan kejuruan khususnya sekolah menengah kejuruan adalah tidak sinkronnya antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Sehingga diharapkan melalui kerjasama ini diharapkan agar kurikulum yang digunakan oleh sekolah menengah kejuruan agar disinkronisasikan dengan kebutuhan dan perkembangan di industri, sehingga proses pembelajaran di sekolah juga mengacu kepada kebutuhan industri, dan diharapkan nantinya tamatan sekolah menengah kejuruan itu bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan industri.
 - c. Mengembangkan program-program dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill dan keterampilan sesuai tuntutan kurikulum. Melalui kerjasama ini, diharapkan bahwa antara SMKN di Kabupaten Wajo dan Yamaha mengembangkan program-program yang dapat mengembangkan dan menguatkan proses pembelajaran di sekolah baik kepada tenaga pendidik terlebih lagi kepada siswa. Sampai saat ini program-program yang telah dilaksanakan berupa Magang, PKL, Guru tamu, *Training* ataupun *workshop* bagi guru setiap ada *new product* ataupun teknologi-teknologi baru di industri.
 - d. Menghasilkan tenaga kerja menengah yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan industri. Melalui kerjasama ini, diharapkan bahwa semua proses yang dilakukan muaranya adalah menghasilkan tamatan yang memiliki sikap keterampilan dan jiwa *entrepreneur* sesuai kebutuhan industri, yang dapat mengisi dunia kerja di bidang sepeda motor yang bukan hanya digunakan oleh Yamaha, tetapi juga oleh industri-industri sepeda motor yang lain atau bahkan dapat membuka usaha sendiri/usaha mandiri di bidang industri sepeda motor.
 - e. Mendukung pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK masing-masing. Melalui kerjasama ini, maka dukungan pihak industri dalam pengembangan LSP P1 (untuk siswa sekolah menengah kejuruan) di sekolah menengah kejuruan sangat diharapkan, karena salah satu faktor yang mendukung kinerja LSP adalah adanya dukungan dari pihak industri sesuai dengan kompetensi keahlian di sekolah masing-masing. Kebutuhan akan adanya LSP ini sangat mendesak sebagai implementasi

dari inpres nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan yang salah satu pointnya memberikan akses sertifikasi yang seluas-luasnya bagi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk mendapatkan sertifikat kompetensi melalui LSP P1 yang ada di sekolah menengah kejuruan. Jadi diharapkan dari dukungan DU/DI ini, dapat mempercepat terbentuknya LSP tersebut.

2. Ruang lingkup kerja sama

Adapun ruang lingkup kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan industri sepeda motor Yamaha yang terdiri dari beberapa poin, seperti yang dijelaskan oleh penanggung jawab kerja sama bahwa:

Terkait ruang lingkup, sebagaimana yang tertuang dalam memorandum of understanding, bahwa Yamaha selaku pihak pertama selalu mendukung setiap hal terkait pengembangan kompetensi siswa dan guru a) sinkronisasi kurikulum, semua sekolah yang telah berkerjasama dengan Yamaha telah melakukan sinkronisasi kurikulum nasional dengan Yamaha melalui penyesuaian KI-KD SMK dengan materi Yamaha, b) pemberian donasi, semua sekolah saat telah menerima donasi dari Yamaha sesuai tingkatan kerja sama yang diperuntukkan untuk mendukung pelaksanaan praktek di sekolah. c) pengembangan kompetensi siswa hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti kunjungan industri Yamaha, magang (PSG) pada semester 5 dan khusus kelas khusus Yamaha magang rutin setiap semester 3 dan 4 serta PSG pada semester 5, selain itu setiap bulan didatangkan guru tamu

dari Yamaha terdekat. Kegiatan yang lain adalah ujian kompetensi kejuruan yang dilakukan setiap tahun untuk yang kelas 3. d) pengembangan kompetensi guru, hal melalui pelatihan level bronze, *training/workshop new model* dan melalui *on the job training/magang* guru di industri yang dilakukan secara rutin agar pengetahuan dan *skill* guru tetap *terupdate*. e) rekrutan tenaga kerja untuk kelas khusus mulai terealisasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai peran industri sepeda motor Yamaha terhadap pengembangan pendidikan pada jurusan teknik dan bisnis sepeda motor di kabupaten wajo, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Memperkokoh *link nda match* antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan industri sepeda motor Yamaha.
2. Melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dapat menyesuaikan kurikulum sekolah dengan industri. Salah satu faktor tertinggalnya dunia pendidikan kejuruan khususnya sekolah menengah kejuruan adalah tidak sinkronnya antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri.
3. Mengembangkan program-program dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, skill dan keterampilan sesuai tuntutan kurikulum.
4. Menghasilkan tenaga kerja menengah yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan industri.
5. Mendukung pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMK masing-masing. -masing.

6. Pemberian donasi berupa bahan ajar dan bahan praktek oleh pihak industri kepada pihak sekolah.
7. Tambahan untuk kelas kelas khusus Yamaha
 - a. Magang rutin pada semester 3 dan 4
 - b. Guru tamu dari Yamaha terdekat
 - c. Donasi berupa alat dan gedung praktek serta unit produksi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kualitatif”* Kalimedia
- Beane, Toefler dan Alessi. 1986. *Modul Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Fakultas Teknik UNY 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. PT Jayakarta Agung Offset. Jakarta
- Gunawan. 2004. *Seri Aspek Hukum dalam Bisnis*. Prenada Media Group. Cirebon.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Indryani. 2016 *Peran Industri Dalam Pengembangan SMK. Jurnal*. PTM Fakultas Teknik UNY.
- John W. Creswell. 2010. *Research Design “ Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed”* Pustaka Pelajar
- Kuswana (2013:34) *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Jurnal FKIP-UMS 2016*
- Peraturan Menteri Perindustrian no. 3 Tahun 2017. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29 tahun 1990. *Pendidikan kejuruan menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan jenis lapangan kerja*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 *Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”* Alfabeta
- Slamet, 2005 *Dalam Modul Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Fakultas teknik UNY